

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisa jamur candida albican pada sampel bayi pemakai diapers di daerah Kalirungkut, maka didapatkan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil pemeriksaan pada bayi pemakai diapers yang terinfeksi jamur *Candida albicans* yang berdomisili di wilayah Kalirungkut:

No	Kode Sampel	Hasil Analisa <i>Candida albicans</i>	Keterangan
1	S1	(+)	T
2	S2	(-)	TT
3	S3	(-)	TT
4	S4	(-)	TT
5	S5	(+)	T
6	S6	(-)	TT
7	S7	(-)	TT
8	S8	(-)	TT
9	S9	(+)	T
10	S10	(-)	TT
11	S11	(-)	TT
12	S12	(-)	TT
13	S13	(-)	TT
14	S14	(+)	T
15	S15	(-)	TT
16	S16	(-)	TT
17	S17	(+)	T
18	S18	(-)	TT
19	S19	(-)	TT
20	S20	(-)	TT
21	S21	(-)	TT
22	S22	(-)	TT
23	S23	(-)	TT
24	S24	(+)	T
25	S25	(-)	TT
26	S26	(-)	TT
27	S27	(-)	TT
28	S28	(-)	TT
29	S29	(-)	TT
30	S30	(-)	TT

Keterangan

Tumbuh (T) : Terjadi pertumbuhan jamur *Candida albicans* dengan ditemukannya hifa atau spora jamur *Candida albicans* .

Tidak Tumbuh (TT) : Tidak tumbuh jamur *Candida albicans* dengan tidak ditemukannya hifa atau spora *Candida albicans*.

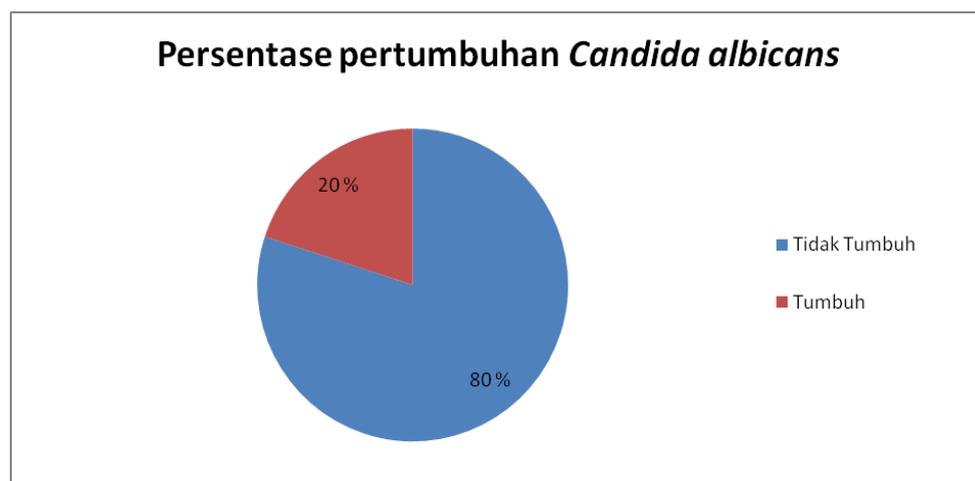
4.1.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menghitung prosentase infeksi jamur candida albican dari 30 sampel yang telah dilakukan pemeriksaan.

Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi hasil laboratorium analisa jamur *Candida albicans* pada bayi pemakai diapers di kelurahan kali rungkut surabaya.

No	keriteria pertumbuhan candida albican	frekuensi (Σ)	prosentase (%)
1	Tidak Tumbuh	24	80%
2	Infeksi	6	20%
Jumlah		30	100%



Gambar 4.1 Prosentase Infeksi Pertumbuhan Jamur *Candida albicans* Pada Bayi Pemakai.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan prosentase pertumbuhan jamur *candida albicans* dari 30 sampel bayi yang memakai diapers di daerah kalirungkut surabaya menunjukkan 80% sampel kerokan kulit bayi yang memakai diapers tidak di tumbuhi jamur *candida albicans* yakni sebanyak 24 sampel, sedangkan 20%

sampel kulit kerokan bayi yang ditumbuhi jamur *candida albicans* yakni sebanyak 6 sampel.

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara pada sampel di tumbuhi jamur *Candida albicans* sebanyak 20% atau 6 sampel menunjukkan bahwa pada umumnya intensitas penggantian diapers lebih jarang dilakukan pada bayi. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya iritasi dikarenakan oleh enzim dalam feses bayi yang mengenai kulit sensitif si kecil. Gangguan ini bisa bertambah parah oleh karena gesekan antara kulit dengan popok, kelebihan produksi minyak, jamur atau riwayat alergi keluarga.

Dan adapun faktor pendukung lainnya yang bisa menyebabkan timbulnya ruam popok diantaranya disebabkan oleh cuaca panas menyebabkan kelembaban kulit meningkat pada daerah yang tertutup oleh popok atau diapers menjadikan iritasi, kemudian tidak ditanganinnya dengan baik maka jamur pun akan tumbuh. Faktor lainnya adalah bayi yang disusui oleh ibunya yang baru saja atau sedang mengkonsumsi obat antibiotik, dikarenakan obat antibiotik, dikarenakan obat antibiotik membunuh bakteri baik dalam tubuh yang dapat menjaga jamur tidak dapat tumbuh lebih berlimpah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh (Muftahah, 2007), kurangnya pengetahuan ibu saat terjadi ruam popok pada bayi, mengakibatkan ibu merasa gugup, keyakutan, dan merasa bersalah atas kelalaiannya terhadap menjaga bayinya. Seolah - olah ibu beranggapan abhwa kurang memperhatikan bayinya tersebut. Sering kali ibu dalam penggunaan popok sekali pakai tidak melihat jenis atau kualitas popok tersebut. Biasanya ibu menganggap popok sekali pakai tersebut aman sehingga ibu-ibu tidak memperhatikan daya tampung dan daya

serap popok. Ibu biasanya mengganti popok tidak sesuai dengan aturan penggunaan popok sekali pakai secara benar. Ruam popok juga bisa disebabkan karena kulit yang terkena urin atau feses yang berlangsung lama, bisa juga disebabkan oleh infeksi jamur *Candida*, biasanya menyebabkan ruam merah terang pada lipatan kulit dan bercak-bercak kecil merah.

Adapun tanda-tanda atau gejala vital unruk ruam popok yang disebabkan oleh infeksi jamur adalah bintik-bintik merah disekitar daerah yang bersisik. Ruam popok yang normal cenderung akan hilang dalam kurun waktu 48 jam atau sekitar dua hari. Lebih dari itu maka sudah dapat dipastikan penyebabnya adalah infeksi jamur.

Sedangkan sebanyak 24 sampel kerokan kulit bayi yang memakai diapers atau 80% sampel, menunjukkan bahwa bayi yang memakai diapers terhindar dari infeksi jamur *Candida albicans*. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat kondisi kulit bayi yang normal pada daerah yang tertutup popok yaitu tidak adanya bintik-bintik merah mengkilap dan bersisik. Hal tersebut didukung dengan perawatan dan pemakaian popok yang baik dan benar oleh ibu pada bayinya yang menggunakan diapers.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Keren (2013), cara perawatan dan pemakaian popok yang baik dan benar. Mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan segera mengganti popok setelah bayi buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). Dengan sering mengganti diapers dapat mencegah terjadinya ruam diapers. Mengganti diapers usai mengompol ruam diapers bisa timbul karena diapers yang basah. Segera mengganti diapers begitu anak kencing. Kalau anak menggunakan diapers, sering - seringlah

memeriksanya. Jangan sampai membiarkan genangan air seni atau tinja di dalam diapers. Sebaiknya ganti diapers 2 - 4 jam sekali. Kecuali jika anak buang air besar, harus langsung diganti.